

## **New Fraud Diamond dan Deteksi Kecurangan Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI**

**Cici Nurmayang Sari**

*Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

*Email: [cicinurmayang2001@gmail.com](mailto:cicinurmayang2001@gmail.com)*

**Rosyid Nur Anggara Putra**

*Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

*Email: [rosyid.putra@uin-suka.ac.id](mailto:rosyid.putra@uin-suka.ac.id)*

Received: August 2023, Revised: November 2023, Accepted: December 2023

### **ABSTRACT**

*Financial statement fraud is an intentional act by certain parties in manipulating financial numbers on financial statements so that the disclosure of information is not appropriate. To detect such fraud, several approaches can be taken through financial target, nature of industry, earnings growth, and change in directors. The purpose of this study is to examine the influence of the new fraud diamond model on financial statement fraud as measured by the Beneish M-Score model. The population in this study uses manufacturing companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) from 2018-2021. In selecting the sample for this study, purposive sampling techniques were used in accordance with the research criteria, resulting in 20 companies with 80 research data. Data analysis techniques use panel data regression with the help of Microsoft Excel software and E-views statistical tool version 12. The results of this study indicate that financial target, nature of industry, and change in directors do not have a significant effect on financial statement fraud, while earnings growth has a negative and significant effect on financial statement fraud. Therefore, this study can be said to support the new fraud diamond model in financial statement fraud.*

**Keywords:** *Financial Statement Fraud, New Fraud Diamond Model, Beneish M-Score*

### **ABSTRAK**

*Kecurangan financial statement merupakan tindakan kesengajaan oleh pihak tertentu dalam memanipulasi angka-angka pada laporan keuangan sehingga pengungkapan informasi tidak sesuai. Untuk mendeteksi kecurangan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan melalui financial target, nature of industry, earnings growth dan change in directors. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh model new fraud diamond terhadap kecurangan financial statement yang*

diukur dengan model Beneish M-Score . Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2021. Dalam pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang telah sesuai dengan ketentuan kriteria penelitian, sehingga terdapat 20 perusahaan dengan data penelitian sebanyak 80. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan software microsoft excel dan alat statistik E-views versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial target, nature of industry dan change in directors tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan financial statement, sedangkan pada earnings growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan financial statement. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan mendukung model new fraud diamond dalam kecurangan laporan keuangan

**Kata Kunci:** Kecurangan Laporan Keuangan, Model New Fraud Diamond, Beneish M-Score

## PENDAHULUAN

Persaingan dalam ekonomi tentunya menjadi sebuah mekanisme untuk membangun kesejahteraan suatu instansi maupun perusahaan-perusahaan dalam mempertahankan kehidupannya. Tidak ada organisasi atau institusi yang bebas dari serangan penipuan (Egbe & Okporua, 2016). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2020 mendefinisikan kecurangan atau fraud sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja memanfaatkan posisi atau kewenangan untuk memperkaya diri sendiri. Ada tiga kategori utama dalam fraud tree yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan tindakan penipuan, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan (Narew et al., 2021) dan (Nurbaiti & Suatkab, 2019). Biasanya kecurangan dilakukan melalui laporan keuangan, karena laporan keuangan sangat rentan terhadap penipuan. Penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan merupakan contoh dari kecurangan akuntansi (Pamungkas et al., 2018).

Skandal akuntansi keuangan perusahaan juga telah mengguncang sektor keuangan global (Omukaga, 2021). Sehingga skandal akuntansi yang terjadi menjadi salah satu alasan dilakukannya analisis laporan keuangan guna meminimalisasi kecurangan terhadap laporan keuangan (Governance & Markets, 2016). Kecurangan atau korupsi keuangan selalu dikaitkan dengan lemahnya sistem dan kontrol dalam sebuah perusahaan (Putra, 2019).

Kasus kecurangan dalam laporan keuangan banyak terjadi di berbagai negara, misalnya di Amerika Serikat terdapat kasus Enron, Worldcom, dan Healthsouth, di India terdapat kasus Satyam, serta di Jepang terdapat kasus Toshiba (Wilestari & Fujiana, 2021). Kasus di Indonesia sendiri ditemukan pada perusahaan Grup AISA yang bergerak di bidang produksi yang melakukan pencatatan keuangan berbeda dengan keuangan yang dipergunakan. Adapun beberapa kasus penipuan juga ditemukan di pemerintahan, seperti pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan ada 14.501 masalah di laporan keuangan pemerintah pusat.

Menurut Omar et al. (2010) Kecurangan laporan keuangan merupakan kondisi ketika pengungkapan informasi yang tercantum dalam empat

laporan keuangan secara sengaja diubah atau dihilangkan oleh pembuatnya. Fraud atau kecurangan dapat terjadi secara terus-menerus jika tidak ada upaya untuk mendeteksi dan mencegahnya sebelumnya (Narew et al., 2021). Dalam pendeteksian tindakan kecurangan laporan keuangan terdapat beberapa model dalam menjelaskan faktor-faktor kecurangan. Salah satunya model yang dikembangkan oleh (Gbegi & Adebisi, n.d.) yaitu model baru dengan sebutan New Fraud Diamond. Perbedaan model fraud diamond dengan new fraud diamond ini ialah pada faktor rasionalisasi yang diubah menjadi integritas pribadi.. Dengan demikian, elemen-elemen yang termasuk dalam model New Fraud Diamond yaitu pressure (tekanan), opportunity (peluang), personal integrity (integritas pribadi) dan capability (kapabilitas).

Nugroho et al. (2023) menyatakan tekanan atau yang disebut pressure adalah keadaan ketika manajemen mengalami tuntutan yang berasal dari pihak-pihak yang berpengaruh agar dapat menaikkan angka keuntungan perusahaan, dengan harapan dapat meminimalisasi kecurangan dalam perusahaan. Dalam elemen Tekanan (Pressure) memiliki empat proksi yaitu Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, dan Financial Target. Penelitian dari (Pratiwi & Ghozali, 2018) dan (Christian, 2020) ditemukan bahwa semua proksi pada unsur tekanan (pressure) memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Opportunity (peluang) merupakan kondisi atau keadaan sebuah kesempatan bagi para pihak untuk melakukan tindakan yang tidak baik, seperti tindakan kesempatan memanipulasi laporan keuangan. Proksi pada elemen opportunity (peluang) yaitu Nature of Industry dan Effective Monitoring Effective Monitoring. Penelitian dari Pratiwi & Ghozali (2018) dan (Herdiana & Sari, 2018) menunjukkan proksi nature of industry berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.

Personal Integrity (Integritas Pribadi) adalah elemen ketiga dari model New Fraud Diamond. Indikator inilah yang menjadi pembeda dari model sebelumnya. Personal Integrity memiliki beberapa proksi antara lain: Earnings Management (manajemen laba), History of Sales (pertumbuhan penjualan), dan Earnings Growth (pertumbuhan laba). Penelitian Khamainy et al. (2022) dan Febriyani & Gunawan (2022) menyatakan hanya proksi History of Sales saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Elemen terakhir dari Model New Fraud Diamond ialah Capability (Kapabilitas) dengan proksi Perubahan Direksi (Change in Directors) yang merupakan daya seseorang yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melakukan kecurangan di lingkup perusahaan. Penelitian Faradiza & Suyanto (2017) menemukan change of directors berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya fraud.

Dalam ACFE (2022), Industri yang paling banyak terkena kasus dalam penelitian kecurangan laporan keuangan adalah perbankan (jasa keuangan), pemerintahan (administrasi publik) dan manufaktur. Adapun data informasi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur seperti neraca, laporan laba rugi, dan data arus kas menjadi acuan yang terpilih untuk melihat siklus perusahaan karena dianggap independen dan dapat diandalkan (Ozcelik, 2020). Oleh karena itu, pertanyaan yang akan dijawab

dalam penelitian ini adalah bagaimana new fraud diamond memengaruhi kecurangan dalam pelaporan keuangan.

## **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori agensi (agency theory) merupakan teori yang melibatkan antara principal dan agent karena adanya hubungan keagenan dan kontraktual. Jensen & Meckling (2012) hubungan keagenan dapat didefinisikan sebagai sebuah kontrak di mana satu atau beberapa pihak (prinsipal) melibatkan pihak lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu atas kepentingan prinsipal. Kecurangan laporan keuangan dapat menyesatkan para pihak yang berkepentingan yaitu pihak principal. Hal ini yang menjadi pemicu konflik kepentingan antara pihak principal dan agent (Pamungkas et al., 2018). Jensen & Meckling (2012) mencirikan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham berasal dari kecenderungan manajer untuk menyesuaikan pendapatan sumber daya perusahaan, tetapi manajer juga memiliki kesempatan untuk kepentingan pribadi.

### **Kecurangan (Fraud)**

Menurut Statement of Auditing Standards Nomor 99 kecurangan (fraud) dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menghasilkan informasi salah saji material dalam laporan keuangan (Kismawadi et al., 2022). Kecurangan ini sangat sering dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak memiliki etika dalam menjalankan sebuah amanah baik dalam organisasi maupun perusahaan. Dalam kecurangan ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) mengelompokkan kecurangan menjadi tiga jenis yaitu penyalahgunaan aset (asset misappropriation), korupsi (corruption) dan kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud).

### **Kecurangan Laporan Keuangan**

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menjelaskan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan merupakan kesengajaan dan kelalaian atau penghilangan fakta dalam memberikan informasi seperti data akuntansi yang bersifat material dapat menyebabkan penyimpangan apabila digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan seluruh informasi yang tersedia (Faradiza & Suyanto, 2017). Dalam pengukuran kecurangan laporan keuangan, Profesor Messod Beneish memodelkan M-score pada tahun 1997, bahwa model matematis (probabilistik) ini menerapkan metrik keuangan untuk mengidentifikasi efektivitas manajemen laba perusahaan (Kukreja et al., 2020). Dalam model Beneish M-Score terdapat delapan pengukuran rasio keuangan yang mencakup potensi manipulasi laporan keuangan yaitu Days Sales in the Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Index (SGAI), Leverage Index (LVGI) dan Total Accruals to Total Assets (TATA).

### **Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan**

Pendeteksian kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah kegiatan praktik pengendalian pelaporan keuangan yang belum akurat baik dalam hal salah saji, lemahnya pengendalian, penyimpangan analisis maupun hal lainnya yang mengandung fraud. Aktivitas tindakan

kecurangan dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya ialah teori yang dikembangkan oleh Gbegi dan Adebisi (2013) dengan model New Fraud Diamond sebagai evolusi dari model fraud diamond. Dengan demikian tekanan, peluang, integritas pribadi dan kapabilitas merupakan elemen-elemen yang terdapat dalam model new fraud diamond.

### **Financial Target**

Financial Target (target keuangan) merupakan salah satu proksi dari variabel tekanan (pressure) dalam new fraud diamond. Target keuangan ialah sebuah extreme pressure dalam manajemen guna memenuhi tolok ukur financial yang telah ditetapkan dari eksekutif, termasuk motif keuangan dari penjualan dan pendapatan (Khamainy et al., 2022). Ketika financial target dalam perusahaan terus menurun, beberapa pihak cenderung akan melakukan fraud. Dalam penelitian Narew et al., (2021) & Omukaga (2021) financial target berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Maka hipotesis yang dirumuskan yaitu :

H1: Financial Target berpengaruh positif terhadap kecurangan financial statement.

### **Nature of Industry**

Nature of Industry merupakan salah satu proksi dari opportunity (peluang) dalam model new fraud diamond. Nature of Industry sebagai acuan untuk melihat kondisi ideal entitas terkait adanya risiko dalam entitas yang bergerak pada sektor industri dengan meliputi perkiraan dan penentuan keputusan yang lebih besar (Khamainy et al., 2022). Kondisi piutang suatu entitas ialah bentuk dari nature of industry, karena entitas yang benar akan dapat meminimalisasi tingkat piutang entitas (Oktarigusta, 2017). Sebab piutang dapat dimanipulasi jika adanya sebuah peluang. Penelitian dari Pratiwi & Ghozali (2018), Siska Febriyani & Juniati Gunawan (2022) & Mintara & Hapsari (2021) bahwa nature of industry memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H2: Nature of Industry berpengaruh positif terhadap kecurangan financial Statement.

### **Earnings Growth**

Earnings Growth (Pertumbuhan Laba) merupakan salah satu proksi dari personal integrity dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang didasarkan kinerja perusahaan (Anggrainy, 2019). Sehingga, sebuah performa manajer suatu entitas dapat dievaluasi dan diukur berlandaskan keuntungan yang didapat. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan, maka semakin rendah adanya risiko kecurangan laporan keuangan. penelitian Khamainy et al., (2022) dan Siska Febriyani & Juniati Gunawan (2022) menunjukkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H3: Earnings Growth berpengaruh negatif terhadap kecurangan financial Statement.

### Change in Directors

Dalam komponen capability (kemampuan) memproksikan Change in Directors (DCHANGE) sebagai salah satu deteksi kecurangan pada laporan keuangan. Kemampuan seseorang dengan posisi/jabatan dalam sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu penyebab adanya tindakan fraud. Pergantian direksi merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, adanya perubahan direksi juga menyebabkan masa transisi dan masa stres yang memicu peluang untuk melakukan tindakan fraud (Pamungkas et al., 2018). Penelitian Suryani (2019) & Sari et al., (2020) menyatakan bahwa director change berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H4: Change in Directors berpengaruh positif terhadap kecurangan financial Statement.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dengan berdasarkan laporan keuangan tahunan dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI 2018-2021. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengetes teori-teori dengan perantara hipotesis guna mengadakan verifikasi menggunakan teknik statistik (Hardani et al., 2020). Adapun teknik yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* yang merupakan sebuah cara menentukan sampel dari beberapa sampel tertentu yang diukur sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian pada sebuah populasi (Andriansyah, 2018). Sampel penelitian ini dipilih sesuai klasifikasi dan beberapa kriteria yaitu: Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2021 yang terdaftar pada laman resmi BEI <https://idx.co.id/> dan website resmi dari masing-masing perusahaan, konsisten (tidak keluar masuk) pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2021, laporan tahunan yang terpublikasi secara lengkap periode 2018-2021 dan data laporannya lengkap untuk kebutuhan setiap variabel-variabel dalam penelitian. Berdasarkan hasil klasifikasi sampel, maka penelitian ini hanya menggunakan 20 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dari sampel yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu, pertama *financial statement* sebagai variabel dependen untuk mengetahui kondisi perusahaan yang mengalami kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan yaitu pengabaian jumlah atau salah saji material yang dilakukan dengan sengaja untuk mengelabui para penggunanya (Arens et al., 2015). Pengukuran yang digunakan ialah melalui *Beneish M-Score*, Jika skor *Beneish M-score* lebih besar dari 2,22 hal itu menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, ketika skor *Beneish M-score* kurang dari 2,22, maka dinyatakan perusahaan tidak melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Terdapat delapan pengukuran rasio, yaitu:

- 1) *Days Sales in the Receivable Index* (DSRI)

$$DSRI = \frac{Net\ Receivable\ t / Sales\ t}{Net\ Receivable\ t-1 / Salest-1}$$

2) *Gross Margin Index* (GMI)

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - COGS_{t-1})/Sales_{t-1}}{(Sales_t - COGS_t)/Sales_t}$$

3) *Asset Quality Index* (AQI)

$$AQI = \frac{1 - (CA_t + PPE_t)/TA_t}{1 - (CA_{t-1} + PPE_{t-1})/TA_{t-1}}$$

4) *Sales Growth Index* (SGI)

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5) *Depreciation Index* (DEPI)

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1}/(PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t/(PPE_t + Depreciation_t)}$$

6) *Sales General and Administrative Index* (SGAI)

$$SGAI = \frac{SG\&A\ Expenset/Salest}{SG\&A\ Expenset-1/Salest-1}$$

7) *Leverage Index* (LVGI)

$$LVGI = \frac{(CL_t + LTD_t)/TA_t}{(CL_{t-1} + LTD_{t-1})/TA_{t-1}}$$

8) *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

$$TATA = \frac{NICO_t - CFO_t}{Total\ Assets_t}$$

Dengan demikian, model matematis dalam *Beneish M-Score* ialah sebagai berikut.

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920\ DRSI + 0.5280\ GMI + 0.4040\ AQI + 0.8920\ SGI + 0.115\ DEPI - 0.1720\ SGAI + 4.6790\ TATA - 0.3270\ LVGI$$

Kedua, model *new fraud diamond* dengan beberapa indikator yaitu *Financial Target*, *Nature of Industry*, *Earnings Growth*, dan *Change in Director* sebagai variabel independen guna melakukan perkiraan tolak ukur dalam mengetahui pengaruhnya pada kecurangan *financial statement*. Berikut merupakan pengukuran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1) *Pressure*: Pengukuran yang digunakan dalam *Financial Target* yaitu, dengan rumus ROA (*Return on Assets*).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Opportunity*: Pengukuran yang digunakan dalam *Nature of Industry* yaitu dengan perhitungan rasio piutang dengan formula:

$$Receivable = \frac{Receivable_t}{Sales_t} \div \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

3) *Personal Integrity*: Pengukuran yang digunakan dalam *Earnings Growth* yaitu dengan formula:

$$Earnings\ Growth = \frac{Opr\ Profit_t - Opr\ Profi\ t-1}{Operating\ Profi\ t-1}$$

4) *Capability*: Dalam perhitungan *Change in Director* ini menggunakan pengukuran variabel *dummy*. Jika, terdapat perubahan direksi selama 2018-2021 maka diberi kode 1, yang berarti kemungkinan adanya *fraud*. Jika, tidak terdapat perubahan direksi selama 2018-2021 maka diberi kode 0, yang berarti kemungkinan tidak adanya *fraud*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Uji Statistik Deskriptif**

Pada tabel statistik deskriptif menyajikan gambaran nilai guna mempermudah dipahami oleh pembaca yang secara statistik menjelaskan nilai mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	M_Score	FT	NOI	EG	DCHANGE
Mean	0.037500	0.043405	7.830005	0.126705	0.425000
Median	0.000000	0.042709	-0.002246	0.093276	0.000000
Maximum	1.000000	0.363620	0.210057	5.097231	1.000000
Minimum	0.000000	-	-0.221636	-2.467893	0.000000
		0.401425			
Std. Dev	0.191182	0.092177	0.060726	1.022652	0.497462

Diolah: Eviews Versi 12

Dalam tabel 4.3 diatas memiliki sampel penelitian sebanyak 80 dengan variabel kecurangan *financial statement* yang diproksikan menggunakan pengukuran M-Score. hasil *m-score* dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.037500, nilai *maximum* sebesar 1.000000 yang menunjukkan adanya indikasi kecurangan *financial statement* dan nilai *minimum* sebesar 0.000000 yang menunjukkan tidak terjadi kecurangan *financial statement*. Serta nilai standar deviasi sebesar 0.191182 diartikan sebagai adanya variasi sampel data.

*Financial Target* (FT) menunjukkan hasil nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.043405 yang artinya efisiensi aset yang tidak tinggi menjadikan tekanan keuangan juga tetap stabil dalam kinerja operasionalnya. Adapun terdapat angka *maximum* senilai 0.363620 yang dimiliki oleh PT Mark Dynamics Indonesia dan angka *minimum* senilai -0.401425 yang dimiliki oleh PT Keramika Indonesia Assosiasi dan nilai standar deviasi sebesar 0.092177.

*Nature of Industry* (NOI) menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 7.830005, nilai *maximum* sebesar 0.210057 yang dimiliki oleh PT Voksel Electric, nilai *minimum* sebesar -0.221636 yang dimiliki oleh PT United Tractors dan nilai standar deviasi sebesar 0.060726. Perbedaan nilai antara *maximum* dan *minimum* yang tidak terlihat begitu jauh mengartikan keadaan perusahaan masih dapat terlihat ideal.

*Earnings Growth* (EG) menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.1267051, nilai *maximum* sebesar 5.097231 yang dimiliki oleh PT Multipolar, nilai *minimum* sebesar -2.467893 yang dimiliki oleh PT Jembo Cable Company dan nilai standar deviasi sebesar 1.022652. Tingginya dari nilai *maximum* mengartikan pertumbuhan laba yang cukup tinggi menjadikan integritas seseorang terlihat baik karena dapat mencapai laba yang cukup baik.

DCHANGE (perubahan direksi) menghasilkan nilai *mean* sebesar 0.425000 yang artinya nilai yang cukup kecil untuk perubahan direksi maka kemungkinan kemampuan yang dimiliki seseorang tidak digunakan untuk melakukan *fraud*. Nilai *maximum* sebesar 1.000000 karena adanya

perubahan direksi, nilai *minimum* sebesar 0.000000 karena tidak adanya perubahan direksi dan nilai standar deviasi sebesar 0.497462.

**Uji Chow**

Uji *chow* merupakan pengujian untuk menentukan model pendekatan yang terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect model*

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	0.839505	(19,56)	0.6531
Cross-section Chi-square	20.050247	19	0.3916

Diolah: Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil uji *chow* dari tabel diatas, menunjukkan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0.3916 yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi, maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* merupakan model yang terbaik untuk digunakan.

**Uji Hausman**

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan model pendekatan yang terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.763656	4	0.7791

Diolah: Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil uji *hausman* dari tabel diatas, menunjukkan nilai probabilitas *cross section* sebesar 0.7791 yang dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi, maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan model yang terbaik untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.

**Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan pengujian dalam menentukan model pendekatan yang paling tepat antara *random effect model* atau *common effect model*.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.422466 (0.5157)	0.009650 (0.9217)	0.432116 (0.5110)

Diolah: Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* dari tabel diatas, menunjukkan nilai *cross section breusch-pagan* sebesar 0.5157 yang dimana nilai *cross*

section *breusch-pagan* lebih besar dari taraf signifikansi, maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Common Effect Model*. Maka menurut tiga hasil uji diatas, kesimpulan model regresi data panel yang terbaik untuk digunakan ialah *Common Effect Model* (CEM).

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas ialah uji yang digunakan untuk melihat model regresi apakah ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolieritas

	FT	NOI	EG	DCHANGE
FT	1.000000	0.118999	-0.069278	-0.263500
NOI	0.118999	1.000000	-0.047950	0.071291
EG	-0.069278	-0.047950	1.000000	0.090397
DCHANGE	-0.263500	0.071291	0.090397	1.000000

Diolah: Eviews Versi 12

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return on Assets*, *Receivable*, *Earnings Growth* dan *Change in Directors* tidak terdapat gejala atau bebas dari masalah multikolinearitas. Sebab berdasarkan kriteria  $\leq 0,8$  dikategorikan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas ialah uji yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual antara pengamatan-pengamatannya.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Prob.	Keterangan
FT	0.0771	Tidak terjadi heterokedastisitas
NOI	0.0649	Tidak terjadi heterokedastisitas
EG	0.0618	Tidak terjadi heterokedastisitas
DCHANGE	0.7091	Tidak terjadi heterokedastisitas

Diolah: Eviews Versi 12

Hasil dari tabel diatas uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* menunjukkan tidak adanya gejala/bebas dari masalah heterokedastisitas. Sebab berdasarkan kriteria  $>0,05$  dikategorikan tidak terdapat masalah/gejala heterokedastisitas.

**Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan tiga jenis uji hipotesis, yaitu uji t (uji parsial), uji F (uji simultan) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut ialah hasil dan penjelasan pada uji hipotesis.

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji t pada penelitian ini bertujuan untuk melihat masing-masing pengaruh variabel independen yang terdiri dari *financial target*, *Nature of Industry*, *Earnings Growth* dan *Change in Directors* terhadap kecurangan *financial Statement*.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FT	-0.358134	0.230978	-1.550513	0.1252
NOI	0.672753	0.340676	1.974757	0.0520
EG	-0.055472	0.019988	-2.775233	0.0070
DCHANGE	-0.027073	0.042705	-0.633958	0.5280
C	0.071527	0.030604	2.337172	0.0221

Diolah: Eviews Versi 12

*Financial Target* (FT) dengan pengukuran melalui ROA menunjukkan nilai t-hitung -1.550513 dan nilai pada t-tabel 1.665425, yang artinya t-hitung < t-tabel sehingga H1 ditolak. Serta nilai probabilitas 0.1252 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi atau  $0.1252 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan *Financial Target* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan *financial statement*

*Nature of Industry* (NOI) dengan pengukuran melalui *receivable* menunjukkan nilai t-hitung 1.974757 dan nilai pada t-tabel 1.665425, yang artinya t-hitung > t-tabel sehingga H2 diterima. Serta nilai probabilitas 0.0520 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi atau  $0.0520 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan *Nature of Industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan *financial statement*.

*Earnings Growth* (EG) menunjukkan nilai t-hitung -2.775233 dan nilai pada t-tabel 1.665425, yang artinya t-hitung < t-tabel sehingga H3 diterima. Serta nilai probabilitas 0.0070 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi atau  $0.0070 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan *Earnings Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan *financial statement*.

*Change in Directors* (DCHANGE) menunjukkan nilai t-hitung -0.633958 dan nilai pada t-tabel 1.665425, yang artinya t-hitung < t-tabel sehingga H4 ditolak. Serta nilai probabilitas 0.5280 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi atau  $0.5280 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan *Change in Directors* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan *financial statement*.

**Uji F (Uji Simultan)**

Uji F pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara simultan (bersama-sama) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan *financial Statement*. Sehingga hasil dari uji f pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F

F-statistic	3.400990
Prob(F-statistic)	0.013035

Diolah: Eviews Versi 12

Berdasarkan tabel dari hasil uji f diatas menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 3.400990 yang dimana lebih besar dari f-tabel 2.493696 atau sama dengan  $3.400990 > 2.493696$  yang artinya hipotesis diterima. Adapun pada nilai probabilitasnya sebesar 0.013035 yang dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau kecurangan *financial statement*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel-variabel tersebut. Sehingga hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji $R^2$	
R-squared	0.153537
Adjusted R- squared	0.108392

Diolah: Eviews Versi 12

Berdasarkan tabel dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0.108392 yang dapat disimpulkan hanya sejumlah 10,8% yang dapat dipengaruhi variabel dependen. Sehingga 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan *financial statement*.

*Financial Target* (H1) yang menggunakan perhitungan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan *financial statement*. Karena nilai t-hitung  $<$  t-tabel sehingga H1 ditolak dan nilai probabilitas sebesar 0.1252 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi atau  $0.1252 > 0,05$ . Sebab ROA yang baik ataupun tinggi cenderung tidak mengalami permasalahan laba dan tidak menimbulkan tekanan dalam sebuah perusahaan karena telah tercapainya *financial target*.

Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan teori *agency* (keagenan) yang menurut Jensen & Meckling (2012) perusahaan harus dapat memaksimalkan laba yang dimana manajer dan pihak lainnya memiliki kinerja yang baik guna untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam memaksimalkan keuntungan tersebut dapat dilakukan melalui pengelolaan aset. Sebab dari pengelolaan aset tersebut dapat menghasilkan *financial target* yang maksimal atas dasar memanfaatkan aset perusahaannya. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khamainy et al., (2022), Umar et al., (2020), Amin, (2018), Pamungkas et al., (2018), dan M.Syafitri, H.N.L Ermaya (2021) bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan.

**Pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan *financial statement*.**

*Nature of Industry* (H2) melalui pengukuran *receivable* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0520 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi atau  $0.0520 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan *Nature of Industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan *financial statement*. Sehingga perputaran nilai piutang perusahaan industri manufaktur sudah cukup baik. Hal itu dikarenakan piutang yang baik akan mempengaruhi kas dengan tingkat stabilitas keuangannya akan baik. Kas yang tidak stabil dapat disebabkan karena adanya piutang yang tak tertagih, sehingga tingkat piutang akan semakin meningkat. Menurut pernyataan Oktarigusta (2017) menekan dan memperkecil jumlah piutang perusahaan dapat menciptakan perusahaan yang baik.

Berdasarkan hal tersebut dalam teori *agency* (keagenan) terdapat konflik keagenan tentang biaya keagenan yang dimana adanya penyimpangan oleh manajer dalam memanfaatkan peluang atas kecenderungan manajer untuk pendapatan tambahan (Jensen & Meckling, 2012). Sehingga dalam penelitian ini, konflik kepentingan dalam teori agensi dapat memberikan motivasi bagi manajemen untuk melakukan manipulasi guna *nature of industry* (keadaan ideal perusahaan) terlihat baik dalam hasil kerjanya di mata investor untuk mencapai tujuan tertentu (Chandra, 2020). Maka, memanipulasi akun piutang dengan menggunakan penilaian mereka sendiri dapat memberikan peluang untuk kecurangan laporan keuangan. Sehingga hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narew et al., (2021), Faradiza & Suyanto, (2017), Yesiariani & Rahayu, (2016), Tiffani (2009) dan penelitian lainnya bahwa *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan *financial statement*.

**Pengaruh *earnings growth* terhadap kecurangan *financial statement*.**

*Earnings Growth* (H3) merupakan indikator dari *personal integrity* pada model *new fraud diamond* dengan melalui pengukuran pertumbuhan laba menunjukkan t-hitung < t-tabel sehingga H3 diterima dan nilai probabilitas sebesar 0.0070 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi atau  $0.0070 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan *Earnings Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan *financial statement* yang dimana sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil dari *Earnings growth* (pertumbuhan laba) ini menjelaskan bahwa laba pada perusahaan yang diteliti tidak memberikan adanya indikasi kecurangan pada *financial statement*. Hal itu dikarenakan semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan, maka semakin rendah adanya risiko kecurangan *financial statement* (Khamainy et al., 2022). Pertumbuhan laba yang semakin meningkat dapat diartikan bahwa kinerja manajer/karyawan perusahaan tersebut sangat baik.

Jensen & Meckling (2012) dalam teori agensi mencirikan konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer berasal dari kecenderungan manajer dalam menyesuaikan pendapatan sumber daya perusahaan, tetapi ia juga memiliki kesempatan untuk kepentingan pribadi. Akibat adanya perbedaan kepentingan dapat menimbulkan efek masalah pada perusahaan, sehingga memicu peningkatan kinerja seseorang tidak terintegrasi. Kinerja

manajer perusahaan dapat dievaluasi dan diukur dengan keuntungan yang didapat. Menurut Gbegi & Adebisi (2013) memasukkan integritas pribadi sebagai pendeteksian kecurangan lebih mudah diamati dan proses pengambilan keputusan dapat dilihat dari menilai integritas seseorang. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khamainy et al., 2022) dan (Dba & Egbe, 2016).

### ***Pengaruh change in directors terhadap kecurangan financial statement.***

*DCHANGE* (change in directors) atau perubahan direksi (H4) yang merupakan indikator dari *capability* (kemampuan) menunjukkan t-hitung < t-tabel sehingga H4 ditolak dan nilai probabilitas sebesar 0.5280 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi atau  $0.5280 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan *Change in Directors* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan *financial statement*. Perubahan direksi dalam penelitian ini membawa dampak yang baik dengan artian dalam pergantian direksi dapat meningkatkan kinerja sebuah perusahaan. Hal itu juga disebabkan sampel pada penelitian ini memiliki tingkat pergantian direksi yang cukup rendah.

Sejalan dengan teori agensi bahwa pentingnya investor kepada tenaga-tenaga profesional dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Maksud dari teori tersebut bahwa fokus pada situasi tertentu seperti pada kemampuan seseorang merupakan kunci untuk mengurangi kecurangan. Sebab kecurangan dapat mudah terjadi karena adanya peluang bagi seseorang yang memiliki akses ataupun posisi sehingga memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan kecurangan. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra (2019), Umar et al., (2020), Pratiwi & Ghozali (2018), Oktarigusta (2017), Sari et al., (2020) dan beberapa penelitian lainnya yang menyatakan tidak adanya pengaruh *change in directors* terhadap kecurangan *financial statement*.

### **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *financial target, nature of industry, earnings growth dan change in directors* terhadap kecurangan *financial statement* pada perusahaan yang masuk kedalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pertama, *financial target* dengan menggunakan pengukuran *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap kecurangan *financial statement*. Hal itu dikarenakan hasil ROA dari objek penelitian memiliki nilai yang cukup baik sehingga tidak menimbulkan tekanan dalam perusahaan dan dapat mengurangi terjadinya *fraud*. Kedua, *Nature of industry* dengan menggunakan pengukuran *receivable* tidak berpengaruh terhadap kecurangan *financial statement*. Hal ini diartikan perputaran nilai piutang dalam perusahaan sudah cukup baik. Ketiga, *Personal intergrity* dengan menggunakan pengukuran *earnings growth* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan *financial statement*. Hasil penelitian ini sangat mendukung hipotesis yang telah ditetapkan sehingga dapat memperkuat model *new fraud diamond* dalam mendeteksi *fraud*. Keempat, *Capability* dengan menggunakan pengukuran *change in directors*

tidak berpengaruh terhadap kecurangan *financial statement*. Hal ini dikarenakan dalam perubahan direksi bukan hanya untuk melihat kemampuan seorang direksi dalam melakukan *fraud*, namun pergantian direksi yang lebih berpotensi mampu dalam mengembangkan kinerja perusahaan lebih baik.

Dalam penelitian ini, beberapa perusahaan manufaktur yang masih keluar-masuk pada daftar perusahaan yang tercatat di ISSI, sehingga tidak adanya kekonsistenan pada perusahaan yang menyebabkan berkurangnya ukuran sampel. Sehingga saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek lainnya seperti pada perusahaan jasa, dagang atau sektor lainnya baik tetap yang terdaftar di ISSI ataupun JII. Serta peneliti selanjutnya dapat menguji kembali dengan menggunakan model *new fraud diamond* dalam mengukur kecurangan laporan keuangan guna dapat memperkuat model ini. Sebab penelitian pada model *new fraud diamond* masih sangat kurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, A. of C. F. E. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- Agus Tri Basuk. (2019). *Buku Pratikum Eviews* (Y. Arifin (ed.)). Danisa Media.
- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). *Eviews 9: Analisis Regresi Data Panel*. Ideas Publishing. infoideaspublishing@gmail.com
- AICPA. (2002). *AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial*. 1719–1770.
- Amin, S. N. (2018). Fraud detection of financial statement by using fraud diamond perspective. *International Journal of Development and Sustainability*, 7(3), 878–891. www.isdsnet.com/ijds
- Andriansyah, M. Z. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017)*. Universitas Islam Indonesia.
- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Laba , Kualitas Audit , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, Nomor 6, 1–20.
- Aninulyaqin, M. H., Endri, E., & Pramono, S. E. (2019). Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2017. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22515/jfib.v2i1.1748>
- Arens, A. A., Randal, J. E., & Mark, S. B. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (Lima Belas). Erlanngga.
- Basuki, A. T. (2016). Panduan Regresi Data Panel. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Chandra, N. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Good Corporate Governance Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7 No.2(1), 175-207 “baik”.
- Christian, N. (2020). *Behavioral Strategy Analysis Using the Fraud Diamond Theory Approach To Detecting Corporate Fraud in Indonesia Behavioral*

*Strategy Analysis Using the Fraud Diamond Theory Approach To Detecting Corporate Fraud in Indonesia. April.*

- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis. *Journal of Advanced Management Science*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.12720/joams.2.1.17-22>
- Dbu, A. O., & Egbe, M. (2016). *Internal Control Mechanism and Fraud Prevention in the Nigerian Public Sector: An Application of the New Fraud Diamond Theory*. 2(1), 35–47.
- Demetriades, P., & Owusu-agyei, S. (2022). *Fraudulent financial reporting: an application of fraud diamond to Toshiba 's accounting scandal*. 29(2), 729–763. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2021-0108>
- F . Agung Himawan dan Restu Sapta Wijanarti. (2020). *Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 - 2018*. 23(2), 137–154.
- Faradiza, S. A., & Suyanto. (2017). Fraud Diamond : Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan, November*, 196–201.
- Gbegi, D. ., & Adebisi, J. F. P. . (2013). *The New Fraud Diamond Model- How Can It Help Forensic Accountants In Fraud Investigation In Nigeria?* 1(4), 129–138.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Governance, R., & Markets, F. (2016). *RISK GOVERNANCE & CONTROL: Financial markets and institutions*. 6(4), 113–238.
- Gujarati, D., Hatauruk, G., & Zain, S. (2003). *Ekonometrika dasa* (Gunawan Hatauruk (ed.); 2nd ed.). Erlangga.
- Hardani, Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Heni Pujiastuti. (2018). Determinan Kecurangan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan Teori Fraud Triangle ( Studi Kasus Perusahaan Manufaktur listing pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 -- 2016 ). *Keuangan, Institut Dan, Perbankan Asia, Informatika*, 1–49.
- Herdiana, R., & Sari, S. P. (2018). Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Seminar Nasional Dan Call For Paper III*, 402–420.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jogiyanto Hartono. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (kesepuluh).
- Junaidi. (2010). *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan EVIEWS*. Junaidi. <http://junaidichaniago.wordpress.com>
- Khairunnisa, B. R., & Setiawati, E. (2022). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Seminar Nasional Pariwisata Dan*

- Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 452–463.  
<https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.75>
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). *Detecting financial statement fraud through new fraud diamond model: the case of Indonesia*. 29(3), 925–941. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>
- Kismawadi, E. R., Dwi, U., & Muddatstsir, A. (2022). *Fraud pada lembaga keuangan dan nonkeuangan*. November.
- Kukreja, G., Gupta, S. M., Sarea, A. M., & Kumaraswamy, S. (2020). *Beneish M-score and Altman Z-score as a catalyst for corporate fraud detection*. 21(4), 231–241. <https://doi.org/10.1108/JOIC-09-2020-0022>
- M.Syafitri, H.N.L Ermaya, A. . P. (2021). Dampak Corporate Governance, Financial Stability, Dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *JURNAL AKUNIDA*, Volume 7 N(2442–3033), 44–59. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Mintara, & Hapsari. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Ekonomika, Fakultas Kristen, Universitas Wacana, Satya Kristen, Universitas Wacana, Satya*, 4(Februari), 35–54.
- Narew, I., Zuhroh, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bulan, J., & Malang, U. M. (2021). *Analisis Diamond Fraud Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. 0832(September), 317–342.
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2), 219. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>
- Nurbaiti, A., & Suatkab, N. (2019). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 186–195. <http://journals.telkomuniversity.ac.id/ijm/article/view/1922>
- Nurhidayati Dwiningsih. (2020). *Analisa Penggunaan Metode Penelitian Regresi Data Panel Pada Studi Kasus Skripsi Mahasiswa Bimbingan Prodi Manajemen Universitas Trilogi*.
- Oktarigusta, L. (2017). Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19, No. 2, 93–108.
- Omar, N. B., Faizal, H., & Din, M. (2010). *Fraud Diamond Risk Indicator : An Assessment of Its Importance and Usage*. July 2005, 607–612.
- Omukaga, K. O. (2021). *Is the fraud diamond perspective valid in Kenya ?* <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0141>
- Ozcelik, H. (2020). *Analysis Of Fraudulent Financial Reporting Using The Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study On The Manufacturing Sector Companies Listed On*. 102, 131–153. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920200000102012>
- Pamungkas, I. D., Dian, U., Semarang, N., Ghozali, I., Diponegoro, U., Achmad, T., & Diponegoro, U. (2018). *A pilot study of corporate governance and accounting fraud : The fraud diamond model A pilot study of corporate governance and accounting fraud : The fraud diamond model*.

- March. <https://doi.org/10.24052/JBRMR/V12IS02/APSOCGAAFTFDM>
- Prasetya, immanuel Y., & Dewayanto, T. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Fee Audit Terhadap Pengungkapan Atas Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Pratiwi, S. D., & Ghozali, I. (2018). *Diamond Fraud Dimension Analysis in Detecting Financial Statement Fraud in Companies Manufacturers Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 7501–7513.
- Putra, W. M. (2019). *Analysis of Financial Fraud Using The Fraud Diamond Model with Corporate Governance as The Moderating Variable*. 102(Icaf), 163–169.
- Rahmayun, S. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 55–70. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1862>
- Sari, T. P., Indriana, D., & Lestari, T. (2020). *Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory*. 20(2), 109–125.
- SIHOMBING, K. S. (2014). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) TAHUN 2010-2012*. Universitas Diponegoro.
- Sihombing, P. R., & Indonesia, S. (2021). *Statistik Multivariat Dalam Riset* (Issue December).
- Siska Febriyani, & Gunawan, J. (2022). Pengaruh New Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakt*, 2(2), 1217–1228.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suryani, I. C. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia ( BEI ) Tahun 2016 – 2018. *Sosial Dan Humaniora*, 1–6.
- Tiffani, L. (2009). *Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Tim Redaksi. (2019). *Himpunan Kitab Undang-Undang Hukum Utama Indonesia : KUHPer, KUHP, dan KUHPA*. Laksana.
- Tria Karina Putri. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2011-2012. *Skripsi*, 2(2), 356. <https://doi.org/10.25273/inventory.v2i2.3292>
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). *Fraud Diamond Analysis In Detecting Fraudulent Financial Report*. April.
- Wahyuni, Y. (2019). *Pengaruh Price-Earning Ratio, Volume Penjualan Saham, Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Dalam Perpektif Ekonomi Islam Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-*

2018. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

- Wilestari, M., & Fujiana, N. (2021). Analisis pengaruh Diamond Fraud terhadap Financial Statement Fraudulent. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(Vol 3 No 1 (2021): AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan), 1–14. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1528>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. 12, 38–42.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014 ). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–22.